

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya penanaman nilai karakter religius pada peserta didik amat diperlukan sebab banyaknya sikap dan perilaku (karakter) pada siswa yang kurang baik. Terlihat dari kejujuran siswa yang tergerus dengan membuat tindakan menyontek dan ketidakhadiran ketika kegiatan belajar mengajar tengah berjalan sebagai hal yang umum dikerjakan. Selain itu, realita menunjukkan banyak siswa menormalisasi berbicara kotor kepada teman sebaya, melanggar tata tertib sekolah dengan datang terlambat, serta tidak sopan kepada orang tua dan guru.⁵

Penanaman mutu karakter religius pada siswa juga termasuk wujud dari sila kesatu Pancasila dimana didalamnya memuat pentingnya moral dan spiritual keagamaan yang memiliki peran fundamental sebagai pondasi utama keutuhan dan keberlanjutan negara. Latif menjelaskan bahwa ketuhanan pada rangka Pancasila menggambarkan kewajiban etik bangsa Indonesia untuk menjalani kehidupan publik-politik berdasarkan nilai-nilai luhur moralitas dan budi pekerti.⁶

Implementasi pendidikan karakter religius telah terpatri dalam pribadi Rasulullah *Shalallahu 'alaihi Wasallam*. Dalam QS. 33/Al-Ahzab: 21, telah

⁵ Marzuki & Pratiwi Istifany Haq, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jatinangor Sumedang" (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018), hlm. 84-85.

⁶ Yudi Latif, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 110.

disebutkan secara tersirat bahwasanya Rasulullah sebagai *role model* pendidikan karakter.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”
(QS. 33/Al-Ahzab: 21).⁷

Siswa muslim diharapkan mampu memelihara akhlak dan religiusitas yang baik dengan mengamalkan kewajiban beragama di sekolah bukan hanya sekedar mentaati aturan sekolah. Tetapi berdasarkan bukti lapangan, siswa yang berlatar pendidikan agama (Islam) belum tentu menunjukkan tingkat adab dan perilaku keagamaan yang luhur dibandingkan dengan siswa yang berlatar pendidikan umum, dan sebaliknya.

Al-Qur'an ialah kitab suci pemberian Allah SWT kepada Rasulullah SAW yang memuat panduan agar dijadikan petunjuk, tidak hanya untuk umat yang hidup dimasa turunnya ataupun umat setelahnya, tetapi sepanjang masa.⁸

Secara global, Al-Qur'an merupakan satu dari beberapa muatan pendidikan agama Islam, entah dalam kelas formal maupun informal. Menurut ulama Kalam, Al-Qur'an adalah yang dituding oleh yang membacanya, yaitu perkataan kekal yang bertumpu kepada *dzat* Allah SWT

⁷ Terjemahan Kemenag 2019, *Qur'an Kemenag*.

⁸ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2005), hlm. 38.

yang selalu beralih dan mustahil dilanda suatu musibah. Beberapa ulama mengatakan bahwa ketika Al-Qur'an dibacakan "Al-Qur'an" tanpa menyebut *Al* sebelum itu, bermakna ungkapan untuk apapun yang dibacakan. Ketika dikatakan Al-Qur'an, itu mengacu pada kata-kata Allah yang diturunkan berbahasa Arab.⁹

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan diantaranya: nilai ganjaran, menyembuhkan jiwa yang galau (terapi), menawarkan pertolongan, menjadi penerang di dunia dan penyelamat di hari akhir, serta malaikat datang memberikan berkat dan kedamaian. Untuk mencapai manfaat tersebut, membaca Al-Qur'an harus menjadi kesibukan dan makanan sehari-hari.¹⁰

Sebagai seorang yang meyakini Islam merupakan ajaran yang benar, mempelajari dan memahami Al-Qur'an adalah bukti akan kepercayaan atau keyakinan terhadap ajaran yang disyiarkan oleh Rasulullah yang sumbernya dari Allah SWT. Rasul SAW sendiri memerintahkan umat muslim supaya memperbanyak membaca serta menekuni Al-Qur'an dan perintah itu mendapatkan penerimaan hangat dari kalangan umat Islam saat itu.¹¹

Pensyariatan literasi Al-Qur'an secara implisit disebutkan dalam Al-Qur'an pada ayat pertama yang diturunkan lewat perantara malaikat Jibril

⁹ Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqiey, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizky Putri, 2006), hlm. 3.

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 45.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 31.

dimana perintah membaca Al-Qur'an ditujukan untuk Baginda Nabi yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. 96/Al-‘Alaq: 1-5).¹²

Perintah membaca dalam ayat 1-5 Surat Al-‘Alaq tersebut adalah bukti autentik bahwa persoalan literasi tidaklah perkara anyar dalam Islam. Hal ini sekaligus membuktikan akan peranan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir yang melengkapi ajaran Nabi dan Rasul sebelumnya ini sangat penting bagi pengikut Muhammad SAW. Sebab Al-Qur'an tidak lain sebagai sumber utama petunjuk bagi segala aspek hidup manusia, baik kehidupan rohani ataupun jasmani.¹³

Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi sebuah pilihan untuk menumbuhkan karakter religius pada peserta didik. Pembiasaan dianggap amat efektif bila diterapkan pada siswa sebab mereka mempunyai daya ingat yang kencang dan pembawaan yang belum dewasa, alhasil tidak sulit menyesuaikan diri dengan aktivitas yang dilakukan setiap hari. Maka dari

¹² Terjemahan Kemenag 2019, *Qur'an Kemenag*.

¹³ Subandi, *Psikologi Dzikir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 25.

itu, literasi Al-Qur'an merupakan sarana ampuh untuk menanamkan nilai adab ke dalam ruh peserta didik. Norma yang terpatrit dalam dirinya lambat laun akan mewujudkan karakter yang baik dalam kehidupannya.¹⁴

Pembiasaan literasi Al-Qur'an ialah satu dari sekian teknik dan siasat pembelajaran. Kemudian dia mengganti berbagai sifat kebaikan menjadi kebiasaan, menyebabkan jiwa mampu memenuhi kebiasaannya tanpa mengeluarkan banyak usaha, menguras tenaga serta mendapati kesusahan. Proses penanaman harus dimulai sejak usia muda. Potensi keimanan yang dibawa sejak lahir dalam diri seseorang dapat berubah, oleh karena itu potensi rohani yang dianugerahkan Allah SWT perlu selalu dibina dan dirawat melalui latihan dalam beribadah.¹⁵

Pengajaran nilai karakter religius menjadi salah satu upaya menumbuhkan karakter peserta didik, sama halnya SMA Negeri 3 Sukoharjo yang menempuh beberapa jalur yang tak seluruh SMA dan MA sederajat mengimplementasikannya, yakni dengan menerapkan pembiasaan yang sarat akan nilai-nilai keagamaan, antara lain: (1) literasi Al-Qur'an sebelum mengawali pembelajaran di jam pertama; (2) tahsin Al-Qur'an; (3) shalat Dhuha; (4) shalat Dzuhur berjamaah; (5) pembacaan hadits pada Kitab *Riyadus Sholihin* se usai shalat Dzuhur; dan lain sebagainya.

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

¹⁵ Ahmad Zayadi & Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 64.

Kebiasaan-kebiasaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan akhlak dan religiusitas yang tinggi pada diri siswa.¹⁶

SMA Negeri 3 Sukoharjo merupakan lembaga pendidikan yang berbasis umum, tetapi sekolah tersebut dapat mengimplementasikan kultur yang berbasis keagamaan yakni literasi Al-Qur'an pada hari Kamis & Jumat sebelum memulai pembelajaran jam pertama di kelas. Hal ini sejalan dengan penggalan visi sekolah yaitu "teladan dalam imtaq".¹⁷

Budaya literasi sudah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sukoharjo terutama literasi Al-Qur'an, yang bermaksud memunculkan kesadaran pada diri siswa untuk semakin tekun dalam membaca tidak sekadar buku yang berkaitan dengan materi pelajaran tetapi juga membaca Al-Qur'an. Membaca juga bertujuan agar meningkatkan pengetahuan siswa supaya wawasannya lebih terbuka. Dengan adanya penerapan budaya membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Sukoharjo harapannya siswa akan mencintai Al-Qur'an serta mampu mengetahui apa yang dibaca sekaligus mampu berbudi pekerti luhur.¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, terlihat antusias siswa saat melaksanakan literasi Al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap hari Kamis & Jumat. Pelaksanaan literasi Al-Qur'an yakni 15 menit sebelum pelajaran jam pertama dimulai atau pukul 07:00-07:15 WIB di hari Kamis dan pukul

¹⁶ Wawancara bersama Narasumber I, Selasa 4 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Tamu.

¹⁷ Wawancara bersama Narasumber I, Selasa 4 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Tamu.

¹⁸ Wawancara bersama Narasumber I, Selasa 4 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Tamu.

06:45-07:00 WIB di hari Jumat. Pelaksanaannya dipandu secara tersentral oleh petugas literasi di ruang guru dengan menggunakan pengeras suara. Petugas literasi sendiri terdiri dari 3 orang yaitu moderator, *qori*, dan penerjemah. Sedangkan untuk pelaksanaan di dalam kelas, guru yang mengajar di jam pertama bertanggung jawab untuk mengkondisikan dan memantau anak-anak supaya mengikuti literasi Al-Qur'an dengan benar.¹⁹ Selama berlangsung pun tidak diperkenankan membaca Al-Qur'an melalui *handphone*, tetapi harus melalui mushaf Al-Qur'an, dengan harapan siswa terbiasa berinteraksi dengan kitab sucinya.²⁰

Berdasarkan dari beberapa paparan di atas mengenai literasi Al-Qur'an dan Hadits kaitannya dengan penanaman nilai karakter religius, peneliti tertarik melihat dan meneliti tentang **“Program Literasi Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits di SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023?

¹⁹ Observasi awal literasi Al-Qur'an, Jumat 21 Oktober 2022, pukul 06.45 WIB, di Ruang Guru.

²⁰ Wawancara bersama Narasumber I, Selasa 4 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB, di Ruang Tamu.

2. Bagaimana hasil pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits sebagai upaya penanaman nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits di SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits sebagai upaya penanaman nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi pengayaan ilmu pengetahuan dan keislaman kaitannya dengan pengajaran norma karakter religius sekaligus bisa dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya untuk mahasiswa dan dunia pendidikan, khususnya pada dimensi penanaman nilai karakter religius siswa melalui program literasi Al-Qur'an dan Hadits di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan pengetahuan mengenai urgensi membiasakan membaca Al-Qur'an

kepada peserta didik. Selain itu, khususnya bagi guru SMA Negeri 3 Sukoharjo penelitian ini bisa memberi pengetahuan dan menjadi semangat supaya terus membiasakan literasi Al-Qur'an dan Hadits kepada para siswa.

- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa memberi keahaman kepada mereka tentang keterampilan membaca Al-Qur'an sehingga bisa mengaplikasikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di mana saja dan kapan saja, sekaligus supaya siswa menuai kebermanfaatan program literasi Al-Qur'an dan Hadits untuk membentuk *akhlakul karimah*.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat guna meningkatkan pemahaman dan wawasan keislaman yang semakin luas serta intensif mengenai gambaran pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits sebagai upaya penanaman nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang melahirkan data deskriptif berwujud data tertulis dari beberapa individu, fakta, kejadian, tindakan sosial, keyakinan, respon dan

gagasan orang secara pribadi maupun golongan.²¹ Dengan kata lain, pada penelitian deskriptif ini penulis mencoba menangkap, menganalisa dan mendefinisikan fakta yang ada. Topik yang peneliti gali yaitu Program Literasi Al-Qur'an dan Hadits.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ialah salah satu metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menemukan makna kata-kata yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian studi kasus yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, mengeksplorasi proses dan mencapai pemahaman yang intensif mengenai perseorangan, golongan atau keadaan.²²

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mendapatkan data dari SMA Negeri 3 Sukoharjo yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 197 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521. Adapun sumber informasi penelitian ini yakni guru mata pelajaran PAI (penanggung jawab program literasi Al-Qur'an), petugas literasi Al-Qur'an, tenaga administrasi (TU) serta data yang diperoleh mengenai pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits untuk penanaman nilai karakter religius siswa dan hasil dari pelaksanaan program literasi Al-Qur'an

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

²² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 20.

dan Hadits dalam penanaman nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Supaya mendapat gambaran yang lebih intensif dan komprehensif pada penelitian ini, berikut teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data:

1) Wawancara

Pada penelitian ini dilaksanakan tanya jawab tidak tersusun atau biasa dikatakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interviewing*) adalah percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, yang dilaksanakan oleh satu orang terhadap dua orang atau lebih.²³ Tanya jawab dilangsungkan dengan beberapa informan terkait antara lain; guru mata pelajaran PAI (penanggung jawab kegiatan literasi Al-Qur'an), petugas literasi Al-Qur'an, serta staf administrasi (TU) yang terkait di dalamnya. Selama pengumpulan data, alat berupa rekaman dan catatan lapangan digunakan dalam wawancara untuk memudahkan dan mengingat informasi yang dikumpulkan.

2) Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.²⁴ Pengamatan

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 78.

²⁴ Riyanto, *Metode Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIS, 2001), hlm. 96.

bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung bermakna peneliti mengamati langsung situasi dan gejala-gejala subjek, serta pengamatan dalam kondisi nyata dan kondisi rekaan yang disiapkan secara spesifik. Sementara observasi tidak langsung ialah pemantauan terhadap fenomena-fenomena subjek yang dipelajari.

Observasi yang dilakukan dalam riset ini dipecah dalam tiga tingkatan; observasi deskriptif yang dilakukan secara luas dengan mencermati secara umum kondisi yang terdapat di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Kemudian setelah pencatatan dan analisis data awal, dilakukan pengecilan pengumpulan datanya dan dilakukan observasi terpusat antara lain pengamatan pada pelaksanaan program literasi Al-Qur'an dan Hadits sebagai upaya penanaman nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Alhasil setelah dilaksanakan analisis dan pengamatan berulang kali, lalu kembali dipersempit dengan melaksanakan pengamatan selektif, yaitu target pengamatan penelitian atau pemecah masalah.

Oleh karena itu, observasi adalah cara mengambil informasi seraya menilik dan mencermati sendiri lalu merekam bukti dan fenomena dalam kondisi yang berhubungan dengan pengetahuan relasional dan pengetahuan yang berasal dari pengetahuan yang ada secara langsung. Namun, pengamatan ini dicatat, diatur secara

sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, dan dapat dilacak untuk validasi.

3) Studi Dokumen

Tujuan dokumentasi adalah supaya memperoleh data atau informasi langsung dari lokasi penelitian, melalui berbagai buku yang sesuai, tata tertib, liputan kegiatan, potret-potret, dokumenter, data penelitian yang sesuai. Dokumentasi melibatkan pencarian informasi tentang sesuatu melalui catatan, buku, surat kabar, transkrip, log, dll.²⁵ Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip dari buku Moleong, dalih pemakaian teknik dokumentasi yaitu²⁶ : catatan dan dokumen digunakan sebab termasuk sumber yang sepadan, melimpah dan mendorong; berfungsi sebagai “bukti” pengetesan; relevan dengan penelitian kualitatif sebab sifatnya natural, sesuai dengan situasi, dan kontekstual; batas relatif mudah dan sulit didapat; gampang ditemukan dengan metode tinjauan muatan; dan hasil peninjauan akan membuka peluang untuk lebih mmeperlebar konstruksi wawasan terkait pokok bahasan yang akan diteliti.

Metode dokumenter bertujuan guna mendapat data dokumenter secara tertulis pada penelitian ini dan data lainnya berupa catatan-catatan seperti pelaksanaan program literasi Al-

²⁵ Hadari Nawawi, *Metodologi Bidang Sosial* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Universitas Press, 1998), hlm. 133.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 161.

Qur'an dan Hadits untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait, agar bisa melengkapi informasi yang dibutuhkan. Termasuk sejarah sekolah, profil, visi dan misi, fasilitas penunjang pendidikan, dll.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini yang dilacak ialah ungkapan, maka tidak menutup kemungkinan terdapat ungkapan yang tidak sesuai dengan yang disampaikan dan kondisi sebenarnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informasinya, waktu penyingkapan serta keadaan yang dijalani, dll. Kemudian harus dilakukan triangulasi atau pemeriksaan informasi dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kredibilitas informasi dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik memverifikasi kredibilitas dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya data didapat melalui tanya jawab kemudian diverifikasi melalui pengamatan dan dokumentasi.

²⁷ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 170.

c. Triangulasi waktu yaitu pengetesan kredibilitas informasi, dilaksanakan dengan pemeriksaan ulang atau tanya jawab, pengamatan atau teknik lain pada masa yang berlainan. Apabila hasil pengujian memberikan data yang bertentangan, pengujian dilaksanakan beberapa kali hingga didapatkan kejelasan datanya.²⁸

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melakukan pengecekan data dengan mencocokkan data pengamatan langsung dengan data tanya jawab dengan informan, data wawancara dengan data dokumenter, serta data pengamatan dengan data dokumenter yang peneliti dapati berkaitan dengan masalah yang diselidiki.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyelidikan dan pengamatan secara sistematis hasil tanya jawab, transkrip, dan materi yang terkumpul guna meningkatkan pemahaman terhadap berbagai data yang terkumpul serta menguatkan penemuan.²⁹

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu analisis interaksi Miles dan Huberman. Bentuk analisis ini mempunyai tiga unsur, yakni reduksi data, representasi data dan penarikan kesimpulan.³⁰ Penjabarannya yaitu:

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 210.

³⁰ *Ibid*, hlm. 211.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah pemilahan dan pemfokusan perhatian hasil informasi data mentah yang didapat melalui pencatatan lapangan tertulis hasil pengamatan dan tanya jawab awal.

b. Representasi Data

Representasi data yaitu bentuk gabungan data atau informasi yang sudah tertata rapi sehingga bisa lebih gampang diambil pengertiannya serta bisa disajikan dalam wujud yang lebih gampang dimengerti. Dalam penelitian kualitatif, representasi data ini seringkali berwujud teks deskripsi dan laporan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu memberikan definisi terhadap suatu fakta. Referensi bisa dibuat seraya mengumpulkan informasi dan mencari asosiasi dengan istilah umum dan kemudian menarik kesimpulan. Kemudian kesimpulan awal yang ditarik ditinjau dan dipusatkan untuk memdapat kesimpulan yang valid.